

# INTERNET DALAM KONTEKS PERPUSTAKAAN

Roni Rodhin<sup>1</sup>

***Abstract:** The presence of internet would bring a variety of effects in all areas of human life. The impact of bias could be both a positive and negative. On the other side for libraries it would bring a disparate impact, engaged in the service and information. In the context of libraries, the internet is very helpful to disseminate information that is available in it. It means internet becomes a partner in the dissemination of information. Therefore, the existence of the Internet is very important for the library.*

***Keywords:** impact of internet, library*

## A. Pendahuluan

Kemajuan zaman yang terjadi sekarang ini menuntut masyarakat untuk selalu ikut andil dalam mewarnainya atau sekurang-kurangnya dapat berperan dalam penggunaan fasilitas-fasilitas sebagai hasil dari kemajuan zaman tersebut. Penggunaan tersebut erat kaitannya dengan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pelanggan.

Arus globalisasi dan informasi yang sangat intens memasuki seluruh pelosok dunia sehingga antara satu negara atau daerah tidak ada lagi jarak. Suatu peristiwa di suatu daerah atau negara dapat diketahui hari ini juga. Sehingga Marshall McLuhan menyatakan bahwa dunia ini diibaratkan sebagai suatu perkampungan sejagat atau *global village*, karena memang informasi di suatu tempat dapat diakses dengan mudah pada daerah lain di dunia ini.

Teknologi informasi (TI) turut berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Perkembangan teknologi infor-

---

<sup>1</sup> Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu.

masi meliputi perkembangan infrastruktur TI, seperti *hardware*, *software*, teknologi penyimpanan data (*storage*), dan teknologi komunikasi.<sup>2</sup> Perkembangan TI tidak hanya mempengaruhi dunia bisnis, tetapi juga bidang-bidang lain, seperti kesehatan, pendidikan, pemerintahan, dan lain-lain.

Menurut Richard E. Rubin<sup>3</sup> bahwa ada beberapa istilah dan sebagai refleksi dari pesatnya pertumbuhan dan perkembangan teknologi informasi pada zaman sekarang ini, yaitu *Pertama*, *information explosion* (ledakan informasi), hal ini sangat jelas bahwa kemajuan teknologi informasi ini keberadaannya begitu cepat sehingga dalam hitungan detik timbul berbagai macam inovasi teknologi informasi. *Kedua*, *The flood of information* (banjir informasi), memang kalau kita melihat zaman sekarang ini informasi bisa dikatakan atau disimbolkan banjir, dalam artian bahwa memang satu sisi berdampak positif tapi di sisi lain menimbulkan bencana bagi yang belum siap menerimanya. *Ketiga*, *Bombarded by information* (Pengeboman oleh informasi), sudah barang tentu kehadiran informasi ini laksana sebuah bom yang meledak. *Keempat*, *Information overload* (Kelebihan/ terlampau banyak informasi), hal inipun juga tak lepas dari derasnya arus informasi sehingga informasi yang ada melebihi dari taraf kebutuhan masyarakat.

Sehingga menurut M. Amin Rais bahwa dalam rangka memasuki abad XXI, dengan ditandai derasnya arus informasi maka setiap bangsa melakukan persiapan mental dan antisipasi terhadap perkembangan zaman yang kita saksikan sekarang ini. Lalu menurutnya ada lima ciri pokok dari abad sekarang ini yaitu, *Pertama*, kita sekarang sedang menyaksikan ledakan informasi yang tanpa batas, *Kedua*, semakin longgarnya nilai-nilai moral bagi masyarakat modern sudah dapat kita rasakan, *Ketiga*, makin tumpulnya perikemanusiaan yang diidap oleh bangsa-bangsa modern. *Keempat*, adanya kecenderungan manusia modern untuk

---

<sup>2</sup> Laudon, Jane P. *Management Information Systems*. 9th edition, [http://pustaka.uns.ac.id/?opt=1001&menu=news&option=detail&nid=37 - \\_ftnref2](http://pustaka.uns.ac.id/?opt=1001&menu=news&option=detail&nid=37 - _ftnref2). (New Jersey: Prentice- Hall, Inc., 2006), 174.

<sup>3</sup> Rubin, Richard. E., *Foundation of Library and Information Science* 2<sup>nd</sup> Edition. (New York: Neal-Schuman Publisher, 2004)

mengagung-agungkan atau menyembah ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Dan *Kelima*, kecenderungan kehidupan yang semakin materialistis. Dari lima ciri pokok ini kalau kita saksikan sekarang ini sudah mulai jelas dan nyata eksistensinya. Contoh konkritnya adalah penggunaan *internet* yang sedang mengalami ledakan dahsyat di tengah masyarakat khususnya masyarakat Indonesia.<sup>4</sup>

Kehadiran *internet* ini memang disatu sisi membawa dampak yang sangat positif bagi dunia bisnis, perkantoran, pendidikan, penelitian dan sebagainya, sebab di dalam *internet* memuat berbagai macam informasi sesuai dengan kebutuhan penggunanya baik itu tentang ekonomi, pendidikan, dan sebagainya. Sebagai contoh seseorang yang bergerak di dunia bisnis dia akan mencari informasi tentang bisnis. Jadi dengan demikian boleh dikatakan bahwa *internet* merupakan gudangnya ilmu, sebab di dalamnya memuat berbagai disiplin ilmu. Sedangkan dari sisi negatifnya yaitu *internet* ini sering disalahgunakan misalnya untuk mengakses hal-hal yang berbau pornografi. Sehingga ada suatu pribahasa mengatakan bahwa *internet* itu merupakan tamannya dari salah satu taman surga, dikatakan demikian karena memuat berbagai informasi yang bermanfaat bagi penggunanya. Namun di sisi lain dikatakan bahwa *internet* merupakan salah satu jurangnya neraka, karena didalamnya memuat berbagai hal yang bersifat negatif dan menjurus kepada dosa salah satunya pornografi.

Selain hal-hal di atas, kehadiran internet tentu akan menggeser posisi perpustakaan sebagai penyedia informasi, walaupun keakuratan informasi pada internet masih perlu dikaji lebih mendalam. Untuk itulah penulis ingin mencoba untuk mengkaji bagaimana posisi internet dalam konteks perpustakaan sebagai penyedia informasi.

## **Pengertian dan Sejarah Internet**

Secara harfiah, kata internet merupakan singkatan dari *Inter-connected Networking* yang berarti rangkaian jaringan komputer yang

---

<sup>4</sup> M. Amin Rais, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*. (Bandung : Penerbit Mizan, 1998), 151.

terhubung di dalam beberapa rangkaian. Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer yang besar dan luas yang melingkupi seluruh dunia, antara satu pengguna komputer di suatu negara atau daerah akan terkoneksi dengan pengguna lainnya baik yang berada di satu daerah maupun di daerah lainnya di permukaan bumi ini.

Pada awal september 1969 mulai berhasil pemindahan dokumen-dokumen antara dua buah komputer di California, keduanya berjarak beberapa meter dengan menggunakan telephone, dimana hal ini dilakukan dengan fasilitas berupa jaringan komputer. Jaringan komputer adalah beberapa komputer terhubung satu sama lain dengan memakai kabel dalam satu lokasi, misalnya dalam satu kantor atau gedung. Hal ini dianggap sebagai kelahiran jaringan internet, dahulunya ia tumbuh sebagai pemikiran pada tempat percobaan kementerian pertahanan Amerika Serikat, sebagai bagian dari program serangan terlarang, dan juga merupakan usulan untuk membangun jaringan yang tidak memiliki markas namun cocok untuk melayani kebutuhan di bidang militer dan kemudian berkembang secara terus menerus hingga menjangkau jutaan komputer di dunia, yang kemudian dianggap sebagai penemuan terpenting pada abad kedua puluh.

Diatas merupakan sekilas mengenai gambaran tentang sejarah lahirnya internet, namun secara eksplisit dijelaskan oleh Aji Supriyanto<sup>5</sup> bahwa sejarah internet bermula dari pemerintahan federal AS yang menciptakan Net (jaringan) sebagai jaringan komunikasi yang dapat menahan berbagai serangan dari Rusia. *Advanced Research Projects Agency (ARPA)* pada bulan juli 1968 mengontrak Bolt Beranek and Newman, sebuah perusahaan desain komputer di Cambridge Massachusett untuk membangun ARPANET jaringan yang akan menghubungkan komputer-komputer di Institut Penelitian Stanford UCLA, UC Santa Barbara dan Universitas Utah yang kemudian mulai dilaksanakan pada tahun 1969 dengan menghubungkan empat host komputer dengan besar *bandwidth*-nya 50 kbps (kilo bit per second). Jaringan ini kemudian meluas seiring dengan perkembangan teknologi protokol dan *switching*.

---

<sup>5</sup> Supriyanto, Aji. *Pengantar Teknologi Informasi*. (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2005).

Kemudian pada tahun 1984 diperkenalkan DNS (Domain Name System) sebagai cara untuk mengidentifikasi badan atau institusi yang mengelola host. Kemudian pada tahun 1986, National Science Foundation menciptakan NFSnet yang menghubungkan jaringan-jaringan regional melalui backbone nasional berkecepatan tinggi yaitu 56 kbps.

Pada tahun 1988 Rober Moris berhasil menciptakan sebuah Internet worm yaitu sejenis program virus yang dapat memperbanyak diri sendiri di Internet, sehingga bisa membebani host di Internet. Kemudian pada tahun 1991 Gopher diperkenalkan oleh Paul Lindner dan Mark P. McCabill dari Universitas Minnesota. Selanjutnya pada tahun 1993 NSF mendirikan InterNIC yang bertugas menyediakan layanan Internet. Bahkan hingga sekarang ini sudah ratusan juta orang di seluruh dunia memanfaatkan Internet.

### **Banjir Informasi**

Konon, ketika Patih Gajah Mada menguasai Nusantara dengan kerajaan Majapahit, alat penyampai informasi jarak jauh yang paling canggih yang digunakan pada saat itu adalah kentongan dan asap. Selebihnya hanya kurir-kurir yang menjadi penyampai informasi ke berbagai wilayah dan itu pun memakan waktu berhari-hari.<sup>6</sup>

Informasi dan pesan komunikasi masih menjadi barang yang mewah pada saat itu. Sebuah berita atau pesan yang baru datang dari daerah lain merupakan sesuatu peristiwa yang sangat besar yang jarang terjadi. Ketika mereka ingin mengetahui informasi biasanya mereka sendiri yang mencari sumber informasinya, baik itu di pasar, alun-alun dan sebagainya.

Tetapi peradaban manusia selalu mengalami perkembangan dan kemajuan. Sejalan dengan perkembangan zaman, maka manusia menciptakan alat teknologi komunikasi untuk mengatasi jarak ruang dan waktu. Jarak yang seharusnya menjadi kendala untuk menyampaikan informasi, maka kini bisa diatasi dengan teknologi informasi berupa televisi, radio, telepon, telegraf dan ponsel. Bahkan kini telah hadir internet dengan berbagai fasilitasnya.

---

<sup>6</sup> <http://rhonirodin.blogspot.com/2010/04/analisis-terhadap-akses-baca-untuk.html>

Jarak ruang dan waktu tidak menjadi kendala untuk mengakses dan menyampaikan informasi. Sehingga timbul istilah *Global Village* yang bermakna bahwa seolah-olah kehidupan sekarang berada dalam satu kampung yang tidak terlalu jauh jaraknya, padahal sebenarnya jaraknya sangat jauh. Dan dari segi informasi di seluruh belahan dunia dapat dinikmati pada waktu itu juga.

Ada satu istilah yang ekstrim bahwa sekarang kehidupan ini tengah dilanda oleh banjir bandang Nabi Nuh abad 21. Kalau pada zaman Nabi Nuh dahulu banjirnya berupa air bah, maka pada abad 21 ini banjirnya dalam bentuk informasi. Ketika datang banjir bandang ini tak seorangpun mampu menghindari derasnya arus informasi ini. Tidak ada pilihan lain kita harus mengikutinya tapi jangan sampai terhanyut dan tenggelam oleh banjir tersebut. Pondasi keimanan harus ditanam secara kuat karena jika pondasi bangunan keimanan kurang kuat maka ketika digoncang gempa kemusyrikan dan kemunafikan maka dia akan mudah roboh dan hancur. Maka dari itu menghadapi banjir informasi ini iman dan taqwa harus tangguh, berpegang teguh pada agama itu merupakan suatu keharusan.

### **Internet Sebagai Penyedia Informasi**

Internet merupakan media atau sarana bagi pengguna untuk mencari informasi. Dengan adanya internet para pengguna sangat terbantu dalam rangka menyelesaikan suatu tugas yang tidak ada referensi atau sulit untuk menemukan referensinya. Disamping itu juga internet memberikan berbagai informasi di segala bidang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Seorang yang bergerak di bidang bisnis dia akan tertarik untuk mencari informasi tentang bisnis. Begitu juga dengan seseorang yang berkecimpung di dunia pendidikan baik sebagai pendidik maupun anak didik, maka ia akan tertarik untuk mencari informasi yang berkenaan dengan pendidikan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan internet dilakukan oleh pengguna sesuai dengan kebutuhannya. Dalam artian bahwa informasi yang dicari di internet adalah informasi yang bermanfaat dan bernilai jual bagi pengguna.

Internet adalah sistem informasi global berbasis komputer. Jadi, bergaul dengan internet sama juga bergaul dengan komputer. Internet

tidak akan ada tanpa adanya komputer. Kalau diibaratkan dengan sebuah kapal tanpa adanya nahkoda, maka tidak bisa jalan tanpa adanya nahkoda tersebut. Begitu juga dengan internet, tanpa adanya komputer akses internet tidak bisa dilakukan. Untuk mengaksesnya dibutuhkan seperangkat komputer, modem, dan saluran telepon.

Kemajuan teknologi yang begitu pesat, tidak dipungkiri betapa terbantunya kehidupan manusia dengan hadirnya internet di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang saat ini segalanya menuntut serba praktis dan instan/cepat.

### **Dampak Penggunaan Internet**

Sudah menjadi suatu hal lumrah atau *sunnatullah* bahwa segala sesuatu itu diciptakan mempunyai dua sisi, ada sisi positif dan ada pula sisi negatif. Begitu juga halnya dengan kehadiran internet ini, bisa membawa dampak yang positif bagi pengguna dan bisa juga membawa dampak negatif, tergantung dari perspektif mana internet itu digunakan. Kalau internet digunakan untuk hal-hal yang positif maka tentunya membawa dampak positif bagi penggunaannya, begitu juga sebaliknya.

Sebagai suatu bagian dari masyarakat dunia, bangsa Indonesia tidak dapat menafikan bahwa kehadiran internet ini sangat esensial peranannya. Tapi di sisi lain, selain memberikan manfaat, ternyata internet juga memberi dampak yang bermacam-macam terhadap kehidupan masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Walaupun demikian kehadiran internet ini tak bisa dihindari, yakni eksistensi internet ini memang di satu sisi merupakan kebutuhan namun di sisi lain merupakan “paksaan” bagi masyarakat yang belum siap menerimanya.

Lyotard menyatakan:

*These technological transformations can be expected to have a considerable impact on knowledge. Its two principal functions – research and the transmission of acquired learning – are already feeling the effect, or will in the future. With respect to the first function, genetics provides an example that is accessible to the layman: it owes its theoretical paradigm to cybernetics. Many other examples could be cited. As for the second function, it is common knowledge that the miniaturisation and commercialisation of machines is already changing the way in*

*which learning is acquired, classified, made available, and exploited. It is reasonable to suppose that the proliferation of information-processing machines is having, and will continue to have, as much of an effect on the circulation of learning as did advancements in human circulation (transportation systems) and later, in the circulation of sounds and visual images (the media).<sup>7</sup>*

Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa transformasi teknologi memberikan dampak yang cukup besar bagi pengetahuan. Selain dari pada itu, dengan hadirnya teknologi informasi ini, maka orang awam pun dapat mengakses informasi. Juga kehadiran TI ini mempermudah proses penyebaran informasi.

Kini ucapan selamat pantas disampaikan, selamat datang pada banjir Nuh Abad 21. Sebuah banjir informasi dimana yang menjadikan manusia-manusia abad ini tak hanya akan mengidap obesitas informasi, tapi juga dibuat mabuk oleh kecepatan informasi itu sendiri. Inilah zaman dimana pola kehidupan sosial kita telah mencapai apa yang disebut Jean Baudrillard sebagai pola implosi (*implosion*), yakni meledaknya informasi ke arah manusia (sebagai pusat) yang berdiam diri di tempatnya masing-masing. Sebuah banjir, bahkan boom informasi meledak tepat di jantung peradaban manusia abad ini.<sup>8</sup>

Yasraf Amir Piliang melukiskan fenomena ini demikian, dengan pernyataan:

*"di dalam boom informasi itu, tidak berarti bahwa semua informasi itu berguna dan dapat meningkatkan kualitas hidup. Kecepatan informasi kadang-kadang tidak sebanding dengan kemampuan manusia dalam menyerapnya. Informasi datang begitu cepat dan begitu raksasa, sehingga kadang-kadang terlalu cepat dan besar untuk dapat diserap oleh pikiran manusia."<sup>9</sup>*

Kalau berbicara tentang dampak biasanya akan terkonsentrasi pada dua hal yaitu positif dan negatif. Dampak positif artinya dampak yang sifatnya memberi nilai plus atau kemanfaatan bagi penggunaannya. Sedangkan dampak negatif biasanya memberikan mudarat atau

---

<sup>7</sup> Lyotard, Jean-Francois. *The Postmodern Condition*. (London : Manchester University Press, 1984).

<sup>8</sup> Pry S. Esai "*Berenang Kita di Google yang Dangkal*", Sebuah Curhat Otokritik. (Baranangsiang, Bogor, 2009).

<sup>9</sup> Piliang, Yasraf Amir. *Dunia Yang Dilipat*. (Jakarta : Jalasutra, 2004), 65.



tidak bermanfaat bagi penggunanya dan bahkan bisa merugikan penggunanya sendiri dan orang lain.

Perkembangan dunia internet (maya) di Indonesia sekarang sudah cukup maju ini bisa dilihat dari akses internet dari berbagai bidang mulai dari pendidikan sampai dengan hiburan. **Dampak internet** ini secara langsung berpengaruh kepada masyarakat Indonesia. **Dampak negatif internet** ataupun juga **dampak positif internet** bisa dilihat dari perilaku atau budaya masyarakat ketika menggunakan internet.

Menurut Inazamira bahwa dampak positif dari penggunaan internet adalah :

1. Internet sebagai media komunikasi, merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan oleh tiap orang dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya tanpa batasan dan tanpa ujung, karena dengan dunia maya pengguna internet dapat berkomunikasi dari seluruh dunia.
2. Media pertukaran data, dengan menggunakan email, newsgroup, ftp dan www (world wide web jaringan situs-situs web) para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah. Contohnya saja, bagi seorang jurnalis internet ini memudahkan dalam menjalankan tugasnya terutama untuk mendapatkan informasi secara tepat dan cepat dari luar negeri.
3. Media untuk mencari informasi atau data, perkembangan internet yang pesat, menjadikan www sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat. Contohnya, seorang mahasiswa yang dapat dengan mudah mengakses data, kliping, dan sebagainya dari internet untuk mendapatkan informasi.
4. Kemudahan memperoleh informasi yang ada di internet sehingga manusia tahu apa saja yang terjadi.
5. Bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain. Karena di dalamnya memuat berbagai hal tentang pendidikan baik berupa artikel maupun *e-book*.
6. Kemudahan bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan sehingga tidak perlu pergi menuju ke tempat pe-

nawaran/penjualan. Seorang pengusaha dapat menawarkan barang dagangannya melalui web yang telah di sediakan di internet atau mungkin tidak perlu repot-repot keluar rumah untuk mencari barang-barang kebutuhan di mall, karena dengan membuka satu *sites* seseorang dapat memesan melauai email atau blog tertentu yang telah disediakan dari perusahaan.

Sedangkan dampak negatifnya adalah pertama, *Pornografi*. Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Untuk mengantisipasi hal ini, para produsen "*browser*" melengkapi program mereka dengan kemampuan untuk memilih jenis home-page yang dapat di-akses. Di internet terdapat gambar-gambar pornografi dan kekerasan yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak kriminal. *Violence and Gore* Kekejaman dan kesadisan juga banyak ditampilkan. Karena segi bisnis dan isi pada dunia internet tidak terbatas, maka para pemilik situs menggunakan segala macam cara agar dapat "menjual" situs mereka. Salah satunya dengan menampilkan hal-hal yang bersifat tabu. Kedua, *Penipuan*. Hal ini memang merajalela di bidang manapun. Internet pun tidak luput dari serangan penipu. Cara yang terbaik adalah tidak mengindahkan hal ini atau mengkonfirmasi informasi yang Anda dapatkan pada penyedia informasi tersebut. *Ketiga, Carding*. Karena sifatnya yang "real time" (langsung), cara belanja dengan menggunakan Kartu kredit adalah cara yang paling banyak digunakan dalam dunia internet. Para penjahat internet pun paling banyak melakukan kejahatan dalam bidang ini. Dengan sifat yang terbuka, para penjahat mampu mendeteksi adanya transaksi (yang menggunakan Kartu Kredit) on-line dan mencatat kode kartu yang digunakan. Untuk selanjutnya mereka menggunakan data yang mereka dapatkan untuk kepentingan kejahatan mereka. *Keempat, Perjudian*. Dampak lainnya adalah meluasnya perjudian. Dengan jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi keinginannya. Anda hanya perlu menghindari situs seperti ini, karena umumnya situs perjudian tidak agresif dan memerlukan banyak persetujuan dari pengunjungnya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Inazamira. Dampak Positif dan Negatif Tentang Internet. Diunduh dari <http://>

Kemudian ada juga beberapa dampak sosial yang tak kalah menariknya selain dari beberapa dampak negatif diatas, yaitu :

1. Mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet daripada bertemu secara langsung (*face to face*). Hal ini sangat jelas dan sudah menggejala di masyarakat apalagi setelah hadirnya facebook. Dengan facebook seseorang pengguna bisa berkomunikasi dan berbagi informasi dengan pengguna lain tanpa harus bertatap muka secara *face to face*. Dengan jaranginya bertemu secara langsung ini maka akan mengurangi sifat sosial.
2. Dari sifat sosial yang berubah dapat mengakibatkan perubahan pola masyarakat dalam berinteraksi. Sebelum kehadiran internet, masyarakat melakukan interaksi yaitu melalui hubungan secara langsung, tapi kini dengan kemajuan teknologi maka kesempatan untuk berinteraksi dalam dunia nyata sangat jarang sekali.
3. Kejahatan seperti menipu dan mencuri dapat dilakukan di internet (kejahatan juga ikut berkembang). Penyalahgunaan internet pun banyak terjadi sekarang ini. Internet dijadikan sarana untuk melakukan tindakan kriminal.
4. Bisa membuat seseorang kecanduan, terutama yang menyangkut pornografi dan dapat menghabiskan uang karena hanya untuk melayani kecanduan tersebut sudah menjadi sifat manusiawi bahwa sesuatu yang baru dan bersifat pornografi biasanya membuat kecanduan. Internet menyediakan informasi tanpa batas ruang dan waktu sehingga apa saja bisa ada dalam internet termasuk akses situs-situs pornografi. Pemanfaatan situs-situs ini membuat kecanduan bagi yang tidak bisa memfilter penggunaan internet secara baik.

Perihal dampak internet, menurut penelitian Jared Block—yang mengkhususkan diri pada pecandu internet di Korea Selatan—berhasil menemukan masalah kesehatan serius yang dialami oleh publik / masyarakat, dan pemerintah Korea Selatan memperkirakan ada sekitar 168.000 anak yang dianjurkan untuk menjalani pengobatan psikologis.

Sedangkan di Cina diperkirakan terdapat 10 juta remaja terkena penyakit serius akibat penggunaan komputer / internet. Sama halnya dengan adiksi (kecanduan) lainnya, para pengguna tersebut memiliki keinginan yang sangat kuat untuk kembali lagi menggunakan (*software* baru, dsb), kehilangan waktu-waktu berharga, serta menimbulkan sikap sosial yang negatif. Segala sesuatu yang berlebihan adalah tidak baik. Mungkin ini juga berlaku bagi penggunaan internet. Hal tersebut terbukti dari kedua contoh di atas.

Penggunaan serta sikap berlebihan terhadap internet menimbulkan berbagai macam penyakit psikologis sekaligus fisik. Jika kita melihat ke dalam negeri sendiri, pola semacam ini mudah ditemukan di berbagai daerah, khususnya di kota-kota besar yang sudah tersentuh oleh belaian canggihnya teknologi informasi dan komunikasi. Meskipun mungkin angkanya tidak sedahsyat di Korea Selatan atau pun Cina, tapi hal ini juga perlu mendapat perhatian. Pola ini umumnya terbentuk dalam sistem keluarga yang modern yang di rumahnya memiliki akses internet yang memadai. Dampaknya akan lebih terasa pada pengguna di bawah umur (anak-anak dan remaja) karena di umur mereka kondisi psikologis masih labil dan berada dalam fase 'mencari'. Dengan tersedianya akses internet, jaringan tanpa batas tanpa kenal negara tanpa kenal umur dan juga budaya, anak-anak dan remaja ini terpesona oleh kecanggihannya. Peranti yang nyaris tak membosankan ini menjadi teman utama atau bahkan menjadi pengganti hubungan sosial yang seharusnya sangat dibutuhkan oleh mereka. Psikologis mereka berada di bawah bayang-bayang internet, internet menjadi peranti yang tak mungkin ditinggalkan dalam keseharian. Saya melihat hal ini sebagai konsekuensi yang pantas. Untuk mendapatkan sesuatu akan selalu ada konsekuensi yang harus kita tanggung. Semakin besar yang kita dapat maka semakin besar pula konsekuensi yang harus kita tanggung. Dan internet saya masukkan sebagai sesuatu yang besar yang didapatkan oleh peradaban kita, maka tak aneh jika konsekuensi yang patut kita tanggung juga besar. Intinya terdapat pada sikap kita sebagai individu dan juga warga peradaban yang menikmati kecanggihan internet sekaligus menanggung konsekuensi yang pasti ada. Jika kita mampu menciptakan alat secanggih itu, tentunya kita pun harus mampu untuk menemukan solusi terhadap masalah-masalah.

Di samping itu internet juga sering digunakan sebagai sarana rekreasi yaitu melalui *facebook*. Demam *facebook* ini telah merambah masyarakat Indonesia, bahkan ada kecenderungan *internet* digunakan untuk *chatting* melalui *facebook*. Sebelum kehadiran *facebook* ini masyarakat Indonesia juga diramaikan oleh sarana *chatting* yang bernama *Yahoo Massanger*. Dengan *facebook* dan *yahoo massanger* ini seseorang a bisa melakukan komunikasi dengan pengguna *internet* yang berada di manapun juga.

Ada beberapa mesin pencari (search engine) yang sering digunakan seperti *Yahoo*, *msn*, *Ask*, *Google* dan sebagainya. Di dalam *Google* sendiri ada yang namanya *Google books*, dan menurut *Encyclopedia* definisi *Google books* adalah *A database of published books that have been scanned by Google and made available in Google search results or from the Google Book site*. Yang maknanya adalah suatu data base dari buku-buku terbitan yang di-scan oleh *Google* dan menggunakan pada hasil *Google search* atau dari situs *Google book*.<sup>11</sup>

*Google books* digunakan oleh pengguna dalam rangka mencari informasi yang ia butuhkan. Sebagai contoh dalam *Koran Media Indonesia* tersebut dikatakan bahwa ada seorang pengguna internet sedang membaca teks buku *The Parallax view* karya filosof kontemporer asal Slovenia yang sedang populer, Slavoz Zizek. Pengguna itu mengatakan bahwa "Disini susah sekali cari bukunya. Ternyata beberapa bagian bukunya ada di *Google books*. Jadi bisa baca gratis".<sup>12</sup> Demikian petikan wawancara *koran Media Indonesia* dengan salah satu pengguna internet. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kehadiran internet ini bisa membantu pengguna menemukan sesuatu yang sudah langka atau sulit ditemukan karena buku tersebut merupakan buku lama atau kuno. Atau buku tersebut berada di suatu negara atau daerah lain sehingga untuk memperolehnya sangat sulit karena jarak yang sangat jauh, maka ketika internet menyediakan buku tersebut dalam bentuk e-book atau *google book*, pencari buku tersebut akan merasa lebih mudah dan murah menemukannya di internet, sehingga dengan demikian pencari informasi tersebut terbantu dengan kehadiran internet ini.

---

<sup>11</sup> Google Books. Diunduh dari [http://www.pcmag.com/encyclopedia\\_term](http://www.pcmag.com/encyclopedia_term). 21//05/12.

<sup>12</sup> Media Indonesia. *Akses Baca Untuk Semua*. (Jakarta : Citra Media Nusa Purnama, 16 November 2009).

Kecenderungan menggunakan teks secara elektronik terus meningkat dari hari ke hari. Merujuk pengalaman di berbagai perpustakaan (terutama negara-negara maju) menunjukkan bahwa mayoritas pengguna perpustakaan lebih senang menggunakan "electronic format" dari pada teks secara konvensional (*printed materials*) khususnya untuk koleksi jurnal (SWEETLAND, 2002). Dengan kecenderungan ini akan mengubah paradigma berpikir masyarakat dari konvensional ke paradigma berpikir modern. Artinya pola berpikir masyarakat sekarang sudah bergeser dari sistem konvensional mengarah kepada sistem yang lebih modern.

Kehadiran *internet* tidak serta merta menyentuh seluruh masyarakat Indonesia. Hanya masyarakat yang berada di perkotaan yang bisa memanfaatkan kemajuan teknologi informasi ini, karena masih banyak daerah di Indonesia yang belum tersentuh listrik sehingga jangankan untuk menggunakan komputer, listriknya saja belum masuk ke daerah tersebut. Maka konsekuensi logisnya adalah terjadi kesenjangan informasi yang berarti bahwa ada ketidak-seimbangan informasi antar masyarakat. Di satu sisi ada masyarakat yang telah menggunakan teknologi informasi ini, namun di sisi lain ada masyarakat yang betul-betul belum tersentuh teknologi informasi ini.

## **B. Pembahasan**

### **Internet Dalam Konteks Perpustakaan**

Berbicara internet dalam konteks perpustakaan artinya bagaimana kita memandang kemajuan teknologi informasi berupa internet ini bisa diterapkan di perpustakaan, atau bagaimana perpustakaan memandang internet ini dari sudut informasi. Keberadaan internet ini merupakan sesuatu yang baru bagi perpustakaan karena kedua hal ini baik perpustakaan maupun internet merupakan infrastruktur informasi yang sangat berperan untuk menyampaikan informasi kepada pencari informasi.

Kehadiran internet ini membawa sesuatu yang baru bagi perpustakaan karena dengan kehadiran internet maka muncullah istilah *Digital Library* (Perpustakaan Digital), *e-Library* (Perpustakaan elektronik), dan *Virtual Library* (Perpustakaan Maya). Ketiga istilah ini merupakan sesuatu yang tidak asing lagi bagi kita dan turut memperkaya khazanah kosa kata bahasa kita.

Manfaat Perpustakaan Digital tidak hanya dirasakan oleh penggunaannya saja, akan tetapi juga pustakawan pun ikut merasakan bagaimana manfaat Perpustakaan Digital (*Digital Library*) ini. Menurut Harmawan<sup>13</sup> ada beberapa manfaat Perpustakaan Digital ini, yaitu :

- Bagi pengguna perpustakaan, diantaranya :
  - Mengatasi keterbatasan waktu
  - Mengatasi keterbatasan tempat
  - Memperoleh informasi yang paling baru dengan cepat
  - Mempermudah akses informasi dari berbagai sumber
  - Mempermudah untuk memindah dan merubah bentuk untuk kepentingan presentasi, dan sebagainya.
- Bagi Pustakawan, diantaranya :
  - Memperingan pekerjaan
  - Meningkatkan layanan
  - Tidak memerlukan gedung dan ruang yang besar
  - Menumbuhkan rasa bangga

Pengembangan Perpustakaan Digital ini merupakan sesuatu yang baru karena menerapkan dari sistem tradisional manual menuju modern yang canggih. Namun demikian dalam penerapan atau membangun Perpustakaan Digital ini ada beberapa faktor yang harus menjadi pertimbangan. Di antara faktor-faktor tersebut adalah

1. Analisa Kebutuhan
2. Studi Kelayakan
3. Memilih *Software*
4. Pelaksanaan
5. Evaluasi

Selain dari pada itu, ada beberapa faktor lain yang perlu menjadi pemikiran bersama adalah masalah minat baca. Walau secanggih apapun perpustakaannya jika peminatnya tidak ada

---

<sup>13</sup> Harmawan. *Membangun Perpustakaan Digital : Suatu Tinjauan Aspek Manajemen*. Makalah ini disampaikan pada Seminar dan Lokakarya "Membangun Perpustakaan Digital" di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta, tgl. 5 April 2003

atau kurang maka eksistensi perpustakaan itu kurang memberikan makna. Maka dari itu menumbuhkan minat baca merupakan suatu kegiatan yang harus digalakkan dalam rangka memberantas buta aksara. Pemenuhan minat baca ini harus disertai dengan fasilitas yang mengakomodir kebutuhan para pembaca. Maka dalam hal ini peran perpustakaan berperan sangat strategis dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan pembaca.

Ada satu judul di satu media massa yaitu “Ubah kebiasaan Rumpi dengan Budaya baca.”<sup>14</sup> Hal ini sangat menarik karena untuk mengubah suatu kebiasaan itu sangat sulit apalagi rumpi ini. Karena masyarakat Indonesia ini kalau berkumpul adalah yang menjadi kebiasaannya adalah ngerumpi atau membicarakan keburukan orang lain. Sedikit sekali masyarakat Indonesia yang memanfaatkan waktunya untuk membaca. Dalam koran tersebut dijelaskan bagaimana seorang ibu sambil menunggu di ruang tunggu, ibu tersebut menggunakan waktunya untuk membaca buku di sudut baca yang disediakan oleh RSUD tersebut. Itu sebagai salah satu contoh membudayakan kegiatan baca dalam kehidupan masyarakat. Masih banyak tempat lain yang melakukan hal yang demikian, sebagai penarik minat baca ada suatu tempat yang membuat tempatnya sebegus dan senyaman mungkin.

Namun di sisi lain ada beberapa kalangan yang mengkhawatirkan eksistensi perpustakaan dengan adanya internet ini. Mereka menganggap bahwa kehadiran internet ini bisa mengancam keberadaan perpustakaan, dengan alasan bahwa semua informasi sudah tersedia di internet. Dengan mengetik suatu kata maka akan muncul semua informasi yang diinginkan oleh pengguna. Lain halnya dengan perpustakaan, menurut mereka banyak menyediakan informasi yang sudah ketinggalan dan tidak *uptodate*, dan bahkan ada beberapa koleksi yang sudah *jadul* sehingga untuk menggunakannya sangat sulit karena bentuknya yang sudah usang dan kuno.

Tetapi di sisi lain perlu dicermati bahwa tidak selamanya keberadaan internet mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pengguna. Misalnya dari segi kepuasan pelayanan, kadang-

---

<sup>14</sup> Republika, “Ubah Kebiasaan Rumpi dengan Budaya Baca” (Rabu 2 Desember 2009), 3.



kadang terdapat kesulitan dalam mengakses informasi yang diinginkan oleh pengguna. Maka ketika itu akses sulit dilakukan. Lain halnya dengan perpustakaan, ketika ingin mencari informasi kita bisa melacaknya melalui katalog baik *online* maupun *offline*.

Membaca teks yang ada di layar komputer terlalu lama bisa menyebabkan kelelahan terhadap mata. Sinar atau cahaya dari komputer tersebut yang mempengaruhi penglihatan pengguna sehingga ini bisa menjadi suatu kendala yang sangat berarti pula dalam memanfaatkan fasilitas internet ini.

Selain dari pada itu ada beberapa kasus yang menyatakan bahwa membaca informasi di internet menyebabkan mereka kehilangan konsentrasi, itu disebabkan karena terlalu banyak informasi yang menuntut untuk diketahui. Sehingga konsentrasi untuk memahami isi dari informasi yang disampaikan kadangkala terkesampingkan. Padahal ketika ingin memahami pesan atau isi dari suatu teks bacaan seorang pembaca sangat membutuhkan konsentrasi yang mendalam. Karena jika tidak demikian maka informasi yang ingin disampaikan oleh penulis atau pengarang sulit ditangkap oleh pembaca. Maka dari itu mungkin ini bisa menjadi suatu kelemahan dari internet itu sendiri.

Pry S.<sup>15</sup> menyebutkan bahwa ada satu penelitian tentang *online habits* yang digelar University College London beberapa waktu lalu. Mereka meneliti tentang kebiasaan pengguna internet yang mengakses informasi. Kebanyakan mereka hanya melihat-lihat saja, membacanya hanya sekilas kemudian pindah ke halaman lainnya.

Carr juga mengutip keresahan Maryanne Wolf seorang psikolog dari Tufts University. Gaya membaca yang mengedepankan etos kesegeraan dan keefesienan, dikhawatirkan akan melemahkan kemampuan seseorang untuk membaca secara seksama. Ketika membaca seharusnya kita tidak hanya selintas saja, akan tetapi otak kita juga bekerja untuk menterjemahkan simbol-simbol karakter dan hurup yang ada dalam teks bacaan tersebut sehingga pesan dan *content* teks tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

---

<sup>15</sup> Pry S. Esai "*Berenang Kita di Google yang Dangkal*", Sebuah Curhat Otokritik. (Baranangsiang, Bogor, 2009).

Tetapi walaupun demikian, baik perpustakaan maupun internet masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan dan bahkan saling melengkapi. Di satu sisi perpustakaan tak bisa menghindari kehadiran internet ini, bahkan seharusnya internet dijadikan sebagai salah satu sarana akses informasi di perpustakaan. Sehingga dengan demikian keduanya saling melengkapi. Perpustakaan menyediakan sarana untuk akses internet, begitu juga diinternet disajikan koleksi perpustakaan secara digital. Sehingga koleksi perpustakaan bisa dinikmati secara luas oleh pemustaka.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Internet merupakan salah satu sarana untuk mencari informasi. Informasi yang tersedia di internet mencakup segala bidang baik pendidikan, bisnis dan sebagainya tergantung dari kebutuhan penggunaannya.
2. Kehadiran internet ini bisa membawa berbagai macam dampak, baik dampak positif dan mempunyai nilai plus maupun dampak yang negatif terutama merusak nilai-nilai moralitas anak bangsa.
3. Dengan adanya internet maka lahirlah Perpustakaan Digital, Perpustakaan Elektronik, Perpustakaan Maya. Ketiga istilah ini memperkaya kosa kata bahasa Indonesia dan juga memperkaya khazanah Ilmu Pengetahuan di Indonesia terutama di bidang perpustakaan.
4. Internet merupakan salah satu infrastruktur informasi yang menjadi sarana penyebar informasi. Dengan keberadaan internet maka ada beberapa kemudahan dalam mengakses informasi secara *up to date*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febriana, Kharisma Ayu. 2009, Artikel tentang *Dampak dan Konsekuensi Pengguna Teknologi Internet dalam Informasi dan Komunikasi*.
- Harmawan. 2003, *Membangun Perpustakaan Digital : Suatu Tinjauan Aspek Manajemen*. Makalah ini disampaikan pada Seminar dan Lokakarya "Membangun Perpustakaan Digital" di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta, tgl. 5 April 2003
- Laudon, K.C., Jane P. Laudon. 2006. *Management Information Systems*. 9th edition. [http://pustaka.uns.ac.id/?opt=1001&menu=news&option=detail&nid=37 - \\_ftnref2](http://pustaka.uns.ac.id/?opt=1001&menu=news&option=detail&nid=37 - _ftnref2). New Jersey: Prentice- Hall, Inc.
- Lyotard, Jean-Francois. 1984. *The Postmodern Condition*. London : Manchester University Press.
- Media Indonesia. 16 November 2009. *Akses Baca Untuk Semua*, Jakarta : Citra Media Nusa Purnama.
- Martin, William J. 1995. *The Global Information Society*. USA : Gower.
- Pilliang, Yasraf Amir. 2004. *Dunia Yang Dilipat*. Jakarta : Jalasutra.
- Pry S. 2009. Esai "Berenang Kita di Google yang Dangkal", Sebuah Curhat Otokritik. Baranangsiang, Bogor
- Rais, M. Amin. 1998. *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*, Bandung : Penerbit Mizan.
- Republika. *Ubah kebiasaan Rumpi dengan Budaya baca*. Rabu, 02 Desember 2009
- Rubin, Richard. E. (2004), *Foundation of Library and Information Science* 2<sup>nd</sup> Edition, New York: Neal-Schuman Publisher.
- Sweetland, James H. 2002. *Electronic Text: How Do We Manage ? Library Collection Development & Management*, July 2002.
- Supriyanto, Aji. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Librarylink Collection*. Diunduh dari <http://tamino.emeraldinsight.com>. 21/05/12.
- Google Books*. Diunduh dari [http://www.pcmag.com/encyclopedia\\_term](http://www.pcmag.com/encyclopedia_term). 21/05/12.
- Inazamira. *Dampak Positif dan Negatif Tentang Internet*. Diunduh dari <http://inazamira.wordpress.com>. 21/05/12.